

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis Objek Penelitian

Wisata Makam Bung Karno merupakan salah satu wisata unggulan yang ada di wilayah Kota Blitar. Tepatnya berada di Jl. Ir Soekarno No. 152, Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Lokasi wisata Makam Bung Karno terletak di satu jalur lalu lintas dan berada di tengah keramaian kota. sekitar 3 km dari Alon-alon Kota Blitar. Wisata Makam Bung Karno dibangun di atas tanah berukuran seluas lebih dari 1,8m². Letak Wisata Makam Bung Karno dapat dikatakan strategi karena letak wisata tersebut berada di tengah-tengah perkotaan sehingga dekat dengan daerah pegunungan dan transportasi mudah di dapat.¹

Penelitian ini dilakukan di Kota Blitar. Kota blitar merupakan salah satu kota kecil yang ada di Jawa Timur. Wilayahnya terletak kurang lebi 160 km sebelah Barat Daya Kota Surabaya dan berada di tengah wilayah Kabupaten Blitar. Berada pada koordinat 112⁰14' - 112⁰28' Bujur Timur dan 8⁰2' - 8⁰8' Lintang Selatan dengan luas wilayah 32,58 km².² Kota kecil yang menjadi tempat peristirahatan terakhir Ir. Soekarno presiden pertama Republik Indonesia yang kemudian menjadi ikon dan salah satu tujuan utama bagi wisatawan.

¹ Wawancara dengan Bapak Dany Surya (Kepala Layanan Informasi Wisata Makam Bung Karno), pada hari Senin, tanggal 14 Januari 2020, pukul 08.10 WIB

² Badan Pusat Statistik Kota Blitar

Untuk menuju Makam Bung Karno, jika menggunakan kendaraan pribadi dapat berpatokan pada alon-alon Kota Blitar yang hanya sekitar kurang dari 3 km, jika dari stasiun Kota Blitar 3 km, dan jika dari terminal bus sekitar 6 km. Bisa juga menggunakan transportasi umum seperti *grab*, angkot atau becak dengan biaya cukup terjangkau. Jarak dengan Pemerintah Kecamatan Sananwetan 1 km, sama dengan jarak dari Pemerintahan Kota Blitar. Makam Bung Karno buka pada pagi pukul 08.00 WIB hingga sore pukul 17.00 WIB, dibuka setiap hari termasuk akhir pekan dan hari libur internasional.

2. Sejarah dan Kondisi Wisata Makam Bung Karno

Soekarno adalah Presiden pertama Republik Indonesia pada periode 1945-1967. Beliau memiliki peran penting dalam memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda. Soekarno lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Surabaya dan meninggal tanggal 21 Juni 1970 dimakamkan di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Jawa Timur. Pada kompleks Makam Bung Karno terdapat makam ibunda Ida Ayu Nyoman Rai dan ayahanda R. Soekeni Sosrodihardjo. Kompleks dengan nama Astono Mulyo ini selalu dijadikan tujuan utama bagi wisatawan.

Lokasi Makam Bung Karno terletak di Jl. Ir Soekarno, sekitar 2 km kearah utara pusat Kota Blitar. Sekitar 3 km dari Stasiun Kota Blitar dan kurang dari 1 km dari Pusat Informasi Pariwisata dan Pedagangan (PIPP). Terdapat papan petunjuk arah menuju Makam Bung Karno yang jelas karena merupakan satu-satunya daya tarik wisata di dekat Kota Blitar dan wisata unggulan di Kota Blitar. Mendekati kawasan

Makam Bung Karno di sepanjang jalan banyak kios yang menjual berbagai cinderamata khas Kota Blitar.

Sebelum memasuki wisata Makam Bung Karno, wisatawan yang baik berkendara roda dua atau empat dari arah selatan melewati Jl. Ir Soekarno berhenti di pintu masuk kawasan wisata untuk membayar retribusi Rp 3.000,- per orang. Kemudian bisa memarkirkan kendaraan ke arah kiri Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan (PIPP) sesuai dengan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2017 dengan retribusi parkir kendaraan: colt dan sejenisnya Rp 10.000,- sedangkan bus dan sejenisnya Rp 15.000,- . Dari PIPP menuju Makam Bung Karno bisa berjalan kaki atau naik becak wisata dengan tarif resmi: PIPP ke Makam Bung Karno – PP: Rp 25.000,- serta PIPP ke Makam Bung Karno dan Istana Gebang – PP : Rp 40.000,-.³

Memasuki pintu gerbang pertama terdapat patung Bung Karno yang sedang duduk sambil membaca buku dengan ukuran relatif besar atau bisa menuju ke Perpustakaan Bung Karno atau Museum Bung Karno. Keberadaan Perpustakaan Bung Karno yang bertaraf Internasional ini menjadi ikon dan berfungsi untuk mewujudkan “*Nation and Character Building Indonesia*” dengan kontribusi berupa “*Wisdom of Past*” yang digali dari gagasan Bung Karno. Perpustakaan Bung Karno memiliki banyak koleksi buku, baik novel maupun buku ilmu pengetahuan.

Museum Bung Karno berada di sebelah kiri Perpustakaan Bung Karno. Museum ini berisi koleksi non buku, foto-foto sejarah Bung Karno, barang miling Bung Karno seperti koper dan baju, uang seri Bung Karno dari tahun 1964, serta lukisan Bung Karno di Rengasdengklok sebelum Indonesia merdeka. Ada hal yang menarik disini,

³ Wawancara dengan Bapak Edy Ratanto (Kasie Pengembangan Sarana Prasarana Kawasan Wisata) pada hari Jumat 14 Februari 2020. Pukul 08.20 WIB

yaitu Lukisan Bung Karno berbingkai kayu berwarna emas dengan ukuran 1,5 x 1,75 meter dan di tepang dengan penyangga besi yang bila dilihat dengan cermat dari samping tepat pada dada lukisan ada denyut nadi seperti manusia hidup. Sedangkan di Perpustakaan Bung Karno ruang sebelah kanan lantai satu berisi buku-buku karya Bung Karno maupun karya-karya para penulis nasional bahkan Internasional tentang pemikiran politik, gagasan dan ide serta perjalanan hidup Bung Karno sebagai presiden pertama maupun sebagai diri pribadi dan di lantai dua terdapat koleksi buku umum seperti; novel dan buku ilmu pengetahuan.

Sebelum melanjutkan perjalanan, wisatawan dapat melihat Gong Perdamaian Dunia atau World Peace Gong yang merupakan satu-satunya “Sarana Persaudaraan dan Pemersatu Umat Manusia” di seluruh Planet Bumi. Diciptakan pasca musibah “Bom Bali 1” akhir 2002 oleh Presiden Komite Perdamaian Dunia, Djuyoto Suntani, bersama Gde Sumarjaya Linggih (anggota DPR RI) didukung tokoh nasional Edi Darnadi, serta Lieus Sungkha Risma. Gong Perdamaian Dunia di bunyikan pertama kali oleh Presiden RI dan Wakil Presiden RI di Bali pada 31 Desember 2002 tepat pukul 00.00 WITA di hadapan seluruh tokoh bangsa, untuk mencanangkan “Tahun 2003 sebagai Tahun Perdamaian Indonesia”. Kota Blitar mendapat kepercayaan sebagai salah satu tempat Gong Perdamaian di letakkan. Letak Gong Perdamaian Dunia berada di sebelah barat Perpustakaan Bung Karno di sisi utara bagian atas *Amphitheater*. Perpustakaan Bung Karno merupakan satu-satunya perpustakaan nasional yang memiliki *amphitheater* yang digunakan untuk menggelar kegiatan pentas teater seni budaya sastra dan sebagainya.

Melanjutkan perjalanan menuju Pintu Gapura Makam Bung Karno, terdapat ornamen di tembok berupa relief perjalanan hidup Bung Karno dari masa muda, masa perjuangan serta masa tuanya yang membentang di tepi kolam ikan dari perpustakaan ke arah pintu gapura Makam Bung Karno. Sebelah kiri kolam ikan terdapat perpustakaan khusus anak-anak. Perpustakaan tersebut memiliki banyak koleksi buku anak-anak sebagai alat pembelajaran. Selain itu, di pinggiran kolam terdapat beberapa penjual manik-manik cinderamata khas Kota Blitar.⁴

3. Makam Bung Karno Terdiri dari 3 Bangunan Pokok

Memasuki Makam Bung Karno ada sebuah gapura yang menghadap ke arah selatan. Bentuk gapura menyerupai gapura bentar atau gapura yang terbelah seperti Candi Wringin Agung di Mojokerto. Gapura tersebut melewati 3 (tiga) tingkatan lantai; tingkatan pertama yaitu pelantaran, tingkatan kedua yaitu teras yang mengelilingi cungkup, dan tingkat ketiga yaitu lantai cungkup. Ketiga tingkatan ini melambangkan kehidupan manusia mulai dari Alam Purwo yaitu ketika manusia telah lahir dan mengalami hidup di dunia fana, dan Alam Wasono yaitu alam setelah kehidupan manusia berakhir atau meninggal dunia.

a. Bangunan Pokok

Di atas lantai ketiga, berdiri megah bangunan utama Makam Bung Karno, disebut Cungkup (dalam bahasa Jawa berarti bangunan untuk tempat beristirahat orang yang sudah meninggal) yang berbentuk bangunan joglo, yaitu bentuk seni bangunan jawa yang berarti Agung. Maka ruang di bawah atap joglo disebut Pendopo (Bangsal) Agung yang biasanya dipakai sebagai tempat upacara

⁴ Wawancara dengan Bapak Prasetya Budi (Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Jumat 14 Februari 2020. Pukul 09.00 WIB

perkawinan, musyawarah, untuk menerima tamu kehormatan, dan lainnya. Pendopo agung bersifat khusus dan resmi.

Atap cungkup dibuat dari tembaga berbentuk sirip ikan tiga bersusun tiga meruncing ke atas menuju Puncak Titik Mustoko (Kepala Cungkup). Tiga susunan atap ini melambangkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan bahwa manusia itu tidak lain adalah ciptaan Tuhan yang telah di berkati ilmu selama mengarungi alam Purwo, alam Mulyo, dan alam Wasono.

Cungkup Makam Bung Karno diberi nama Astono Mulyo. Berasal dari bahasa Jawa, *Astono* berarti tempat terhormat bagi peristirahatan orang yang sudah meninggal dunia. *Mulyo* diambil dari nama asal tempat makam ini, yaitu Pemakaman Umum Karang Mulyo dan sekaligus sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada Yayasan Mardi Waluyo yang telah menyumbangkan tanah itu kepada negara.

Cukup Makam Bung Karno didukung oleh 4 (empat) Soko Guru yang berbentuk bunjur sungkar memiliki ukuran 11x11 meter. Angka 11 mempunyai arti tertentu berdasarkan kebiasaan nenek moyang kita dahulu yang sederhana dan praktis. Jika mencapai angka 10 selanjutnya disisihkan 1 angka yang disebut Paleng, artinya yang disisihkan itu mempunyai fungsi Eling (mengingat) berapa jumlah hitungan yang telah dilakukan.

Di utara cungkup terdapat Beringin Putih yang rindang untuk mengabadikan keinginan almarhum Bung Karno, "*Aku Ingin beristirahat di bawah pohon yang rindang*". Maka untuk memenuhi keinginan tersebut Makam Bung Karno tidak dikijing seperti biasanya. Melainkan dibuat hampir rata dan di

atasnya diletakkan sebuah batu hitam bertulisan: *“Disini dimakamkan Bung Karno, Proklamator Kemerdekaan dan Presiden Republik Indonesia”*

b. Bangunan Pendukung

1) Gapura Agung

Gapura menghadap ke selatan besar dan megah ini mirip Waringin Lawang, bangunan peninggalan Maha Patih Gajah Mada yang dikagumi oleh mendiang Bung Karno. Memiliki ukuran panjang 9 meter, lebar 7 meter, dan tinggi 11 meter. Pondasinya digali sedalam 8 meter supaya mampu memikul bangunan gapura ini dan terbuat dari Beton Bertulang berlapis Batu Pualam yang berasal dari Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pada bagian tertentu Gapura tersebut di ukir dan di tengah-tengah Gapura terpasang dua daun pintu dari perunggu corber berukir dengan ukuran tinggi 5 meter dan lebar 2,5 meter.

2) Masjid R. Soekarno Sosrodiharjo

Bangunan pendukung selanjutnya yaitu masjid yang digunakan untuk ibadah bagi para perziarah dan juga terbuka bagi jamaah di sekitar Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Luas bangunan masjid 9x9 meter, ruang mihrab 2x2 meter. Dinding ruang mihrab tersebut terbuat dari tembaga berwarna coklat tua. Sedangkan tempat berwudhu untuk laki-laki dan perempuan seluas 6,5x5,5 meter. Bangunan masjid ini tidak besar, namun arsitekturnya cukup indah dan serasi. Bahan-bahan bangunan di ambil dari produksi dalam negeri, hiasan Puncak Masjid dari Perunggu cor buatan Yogyakarta, bahan kayu jati

kelas I dari Bojonegoro, lantai dan dinding dari Batu Pualam Besole, Tulungagung.

3) Bangsal Ida Aju Njoman Rai

Bangsal Tunggu (Paseban) berada tepat di hadapan masjid sebelah timur. Bangsal ini disediakan sebagai fasilitas untuk para peziarah agar sebelum berziarah ke Makam Bung Karno, sebaiknya membersihkan diri, jasmani dan rohani sambil menunggu giliran dengan tertib dan teratur secara bergantian berziarah. Bangunan bangsal ini tidak luas, ukurannya hanya 15x6 meter. Diantara Bangsal Tunggu dan Masjid terdapat plasa batu andhesit yang berasal dari Muntilan, Jawa Tengah. Memiliki luas 625 meter persegi dan dihiasi 2 (dua) pohon beringin sebagai lambang keagungan peristirahatan Bung Karno.

4) Bangunan Pelengkap

Bangunan pelengkap yang dimaksudkan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas bagi petugas pengurus Wisata Makam Bung Karno dalam menjalankan tugas sehari-hari. Bangunan ini terdiri dari:

a) Ruang Layanan Informasi

Selain sebagai ruang layanan informasi, ruang ini berfungsi sebagai tempat untuk pendaftaran para peziarah yang berkunjung ke Makam Bung Karno.

b) Tempat Peristirahatan Umum

Tempat ini berupa beberapa kursi panjang yang disediakan untuk tempat beristirahat sambil menunggu antrian pendaftaran peziarah di ruang

layanan informasi. Di samping tempat peristirahatan juga disediakan fasilitas umum MCK.

c) Halaman Parkir

Halaman 844 meter persegi digunakan sebagai tempat parkir kendaraan peziarah khusus, pejabat negara, dan keluarga Bung Karno diperindah dengan taman pohon peneduh.

d) Taman

Taman yang membentang di bagian utara Cungkung Makam Bung Karno merupakan perpaduan yang serasi antara susunan batu-batu alam dan tanaman hias serta pohon peneduh mengelilingi pagar untuk menambah kesejukan dan keasrian kompleks Makam Bung Karno. Di kompleks bangunan pelengkap ini diselenggarakan acara rutin doa bersama dengan pembacaan surat yasin serta tahlil akbar untuk arwah Bung Karno setiap hari Sabtu Wage malam Ahad (minggu Kliwon). Dilanjutkan dengan acara pengajian umum yang penceramahnya datang dari berbagai daerah di Indonesia.⁵

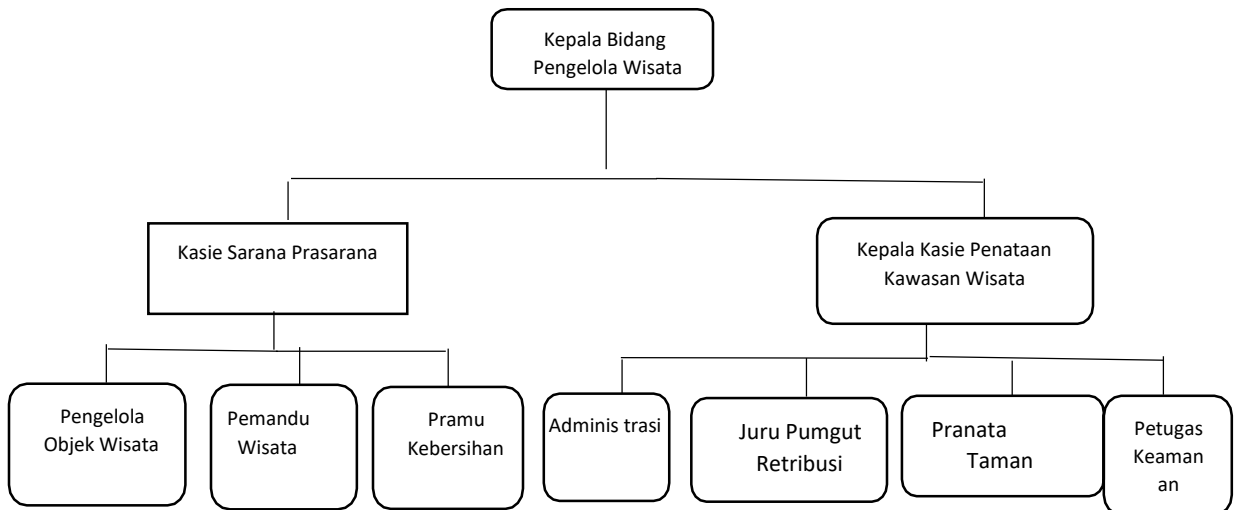
4. Struktur Organisasi

Wisata Makam Bung Karno secara resmi dikelola dan di akui oleh pemerintah sejak tahun 2008. Namun dengan adanya struktur yang baru pada tahun 2019

⁵ Wawancara dengan Bapak Juni Purnomo (Pranata Taman Makam Pahlawan) pada hari Jumat 21 Februari 2020. Pukul 09.30 WIB

membuat pengelolaannya menjadi berubah, dimana ada beberapa komponen struktur yang lebih diperjelas lagi per divisi.

Gambar 4.1
Susunan Organisasi Makam Bung Karno Kota Blitar



Sumber : Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan Kota Blitar

Nama dan Jabatan Wisata Makam Bung Karno Blitar Tahun 2020 :

1. Kepala Bidang : Heru Santoso, S. Sos
2. Kasie Sarana Prasarana : Edt Ratanto
 - a. Pengelola Objek Wisata : Wahyu Toerwidodo
 - b. Pemandu Wisata : Niko Novia Safah
 - c. Pramু Kebersihan : Dwi Suparianto
3. Kasie Penataan Kawasan Wisata : Prasetya Budi

- a. Pengadministrasian : Miskoanto
- b. Juru Pungut Retribusi : Priyo Traksono
- c. Panata Taman : Juni Purnomo
- d. Petugas Keamanan : Saidin

5. Paguyuban Wisata Makam Bung Karno

Masyarakat memanfaatkan wisata Makam Bung Karno ialah dengan cara membuka berbagai jenis usaha. Di sekitar makam Bung Karno terdapat para pedagang kaki lima atau PKL yang diatur oleh Dinas Pariwisata Kota Blitar dan dibentuk sebagai paguyuban PKL. Adanya paguyuban PKL ini memudahkan pihak pengelola Makam Bung Karno untuk mengkoordinir para pedagang kaki lima yang berada di sekitar makam Bung Karno. Seperti kata Bapak Suprptoно ketua paguyuban PKL Makam Bung Karno warga Kelurahan Sentul.

Awal terbentuknya paguyuban PKL sekitar tahun 2012, akibat ada pembongkaran para pedagang kaki lima oleh Bupati pada waktu itu. Pada tahun 2012 setelah ada pembongkaran lahan dagangan maka para penjual bersatu untuk memperjuangkan agar tetap dapat berjualan di depan makam Bung Karno atau di luar lokasi makam Bung Karno. Terbentuknya paguyuban memang belum resmi sampai sekarang sehingga hanya ada koordinator paguyuban saja. Serta tidak ada aturan untuk bergabung menjadi anggota paguyuban PKL.

Masyarakat yang menjadi pedagang di sekitar lokasi makam Bung Karno antara lain berjualan pakaian (konveksi), makanan ringan, warung makan, aksesoris dan bunga. Lokasi para pedagang di bagi menjadi tiga lokasi yakni lokasi halaman 1

makam Bung Karno, lokasi depan pintu masuk ke makam Bung Karno serta lokasi dalam pasar Makam Bung Karno yang berada di Kelurahan Bendogerit. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada beberapa tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Klasifikasi Pedagang di Halaman 1 Makam Bung Karno

No	Jenis Jualan	Jumlah
1	Konfeksi	15
2	Makanan Ringan	16
3	Aksesoris	7
	Jumlah	38

Sumber: Arsip Kelurahan Bendogerit tahun 2018

Dari keterangan tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa para pedagang yang berada di halaman 1 makam Bung Karno ada 38 pedagang yang di atur oleh pengelola wisata Makam Bung karno sehingga terbentuk sebuah paguyuban pedagang halaman 1 makam Bung Karno.

Tabel 4.2

Klasifikasi Pedagang di Depan Pintu Masuk Makam Bung Karno

No	Jenis Jualan	Jumlah
1	Aksesoris	21
2	Makanan Ringan	21
3	Bunga	10
	Jumlah	52

Sumber: Arsip Kelurahan Bendogerit tahun 2018

Dari keterangan tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa para pedagang yang berada di depan pintu masuk ke makam Kelurahan Bendogerit ada 52 kios. Para pedagang di depan pintu masuk ke makam ini memanfaatkan rumah pribadi mereka sendiri untuk mendirikan berbagai toko dan warung makan.

Tabel 4.3

Klasifikasi Pedagang di Dalam Pasar Makam Bung Karno

No	Jenis Jualan	Jumlah
1	Konfeksi	48
2	Makanan Ringan	7
3	Aksesoris	10
4	Warung Makan	16
	Jumlah	81

Sumber: Arsip Kelurahan Bendogerit tahun 2018

Dari keterangan tabel 4.3 dapat kita ketahui bahwa para pedagang yang berada di pasar Makam Bung Karno ada 81 kios. Para pedagang yang di atur oleh pengelola Wisata Makam Bung Karno sehingga terbentuk sebuah paguyupan pedagang di dalam pasar Wisata Makam Bung Karno. Jadi, intinya para pedagang di sekitar lokasi Makam Bung Karno terbagi menjadi 3 lokasi berdagang, serta 2 kelompok paguyupan. Kelompok paguyupan ini terbagi menjadi 2 yaitu kelompok paguyupan halaman 1 Makam Bung Karno dan paguyupan pedagang luar Makam Bung Karno.

6. Sasaran dan Tujuan Wisata Makam Bung Karno

- a. Sasaran Wisata Makam Bung Karno

- 1) Seluruh masyarakat dari berbagai kalangan usia, baik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional.
 - 2) Lembaga Organisasi, tidak jarang Wisata Makam Bung Karno dijadikan tujuan berwisata.
 - 3) Lembaga Pendidikan Formal, tidak jarang Wisata Makam Bung Karno menjadi tujuan wisata bagi lembaga pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi.
- b. Tujuan Wisata Makam Bung Karno
- 1) Mencari keuntungan yang halal, baik, dan bermanfaat.
 - 2) Mensejahterakan masyarakat.
 - 3) Memenuhi kebutuhan wisatawan dalam kaitannya rekreatif
 - 4) Memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian.

1. Konsep Strategi Pemasaran dan Pembangunan *City Walk* di Wisata Makam Bung Karno

Konsep pemasaran adalah konsep dan cara yang diterapkan dalam melakukan pemasaran atau jasa pada sebuah organisasi ataupun perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang. Begitupula yang saat ini dilakukan oleh pengelola Wisata Makam Bung Karno dalam menetapkan konsep pemasaran. berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung tentang konsep strategi pemasaran yang dilakukan pihak pengelola wisata didapatkan keterangan berupa:

Fasilitas yang lengkap serta atraksi wisata yang menawan tidak cukup untuk membuat lokasi wisata yang dibangun bisa dikunjungi banyak wisatawan. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata sangat berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya kunjungan wisatawan. Seperti dijelaskan oleh Bapak Prasetya Budi selaku Kepala Kasie Pengembangan Sarana Prasarana Kawasan Wisata

“Fasilitas yang kami berikan mungkin belum cukup untuk menarik kunjungan wisatawan, sehingga dibangunnya *city walk* diharapkan mampu menciptakan kenyamanan bagi wisatawan dan meningkatkan jumlah wisatawan. Pastinya strategi pemasaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan.”⁶

Pemasaran pariwisata memang berbeda dengan pemasaran produk pada umumnya. Dalam hal ekonomi, manusia yang melakukan perjalanan menggunakan konsep *homo economicus*, yaitu makhluk yang bersifat ekonomik, maka pariwisata dijadikan ‘*barang*’ yang dijual. Tempat objek wisata sebenarnya juga tempat kegiatan pemasaran pariwisata. Pembangunan objek wisata yang sesuai dengan motif wisatawan berarti penawaran (*supply*) yang tepat dengan permintaan (*demand*) wisatawan sebagai konsumen. Strategi pemasaran yang efektif dalam kaitannya dengan pemasaran pariwisata adalah dengan mempromosikan dan mempublikasikannya.

“Langkah yang kami ambil dalam melakukan strategi pemasaran mulai dari skala kecil seperti pembuatan buku profil pariwisata, brosur hingga periklanan melalui website yang di dalamnya terdapat berbagai informasi mengenai wisata Makam Bung Karno. Dalam proses pemasaran kami dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar”⁷

Meningkatnya kemajuan teknologi sangatlah bermanfaat terhadap pemasaran yang dilakukan pengelola wisata. Apabila pemasaran yang dilakukan tanpa adanya

⁶ Wawancara dengan Bapak Prasetya Budi (Kepala Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Jumat 21 Februari 2020. Pukul 08.30 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak Prasetya Budi (Kepala Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Jumat 21 Februari 2020. Pukul 08.50 WIB

bantuan teknologi seperti hanya menggunakan brosur, atau *leafet* panduan pariwisata pastinya informasi mengenai pariwisata tersebut juga akan lambat dalam hal mencapai benak masyarakat khususnya masyarakat yang berada di luar kota.

Setiap usaha yang didirikan oleh suatu lembaga pasti mempunyai atraksi wisata unggulan yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Berikut penjelasan Bapak Ari Budianto selaku Staff Kasie Pengembangan Sarana Prasarana Kawasan Wisata.

“Dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung dibangunlah *city walk*, hal ini merupakan ide dari Ibu Megawati. Beliau saat melakukan berziarah ke Makam Bung Karno merasakan kebisingan dari lalu lalang kendaraan yang mengakibatkan tidak khusyuk dalam berdoa. Sehingga muncul ide pembangunan *city walk* bertujuan untuk mensterilkan jalan serta menjaga estetika Makam Bung Karno.”⁸

Selain atraksi wisata unggulan, pemasaran pariwisata juga terdiri dari posisi pasar, yang di maksud disini adalah bagaimana Wisata Makam Bung Karno dapat menempati posisi yang unik di benak masyarakat.

“Dalam mencapai hal tersebut Wisata Makam Bung Karno berusaha untuk memberikan sesuatu yang berbeda dari apa yang ditawarkan oleh wisata lain, fokus dari wisata ini adalah kenyamanan bagi pengunjungnya, karena kebanyakan yang diberikan oleh wisata lain itu adalah atraksi wisatanya, sementara kebutuhan pengunjung seperti kenyamanan kurang diperhatikan”⁹

Tidak mudah untuk mempertahankan posisi pasar, sehingga perlu dilakukan perbaikan secara bertahap dan terus-menerus sampai mencapai hasil yang maksimal.

“Pembangunan ini dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan di danai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Untuk menciptakan kenyamanan pengunjung, di tahun 2020 ini kami akan membangun tempat selfiE serta melengkapinya dengan lampu taman, agar *city walk* lebih bagus. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung.”¹⁰

⁸ Wawancara dengan Bapak Ari Budianto (Staff Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Jumat 21 Februari 2020. Pukul 09.20 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak Ari Budianto (Staff Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Jumat 21 Februari 2020. Pukul 09.40 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Prasetya Budi (Kepala Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Jumat 21 Februari 2020. Pukul 10.00 WIB

Hal utama yang sangat efektif digunakan dalam melakukan pemasaran pariwisata adalah melalui media promosi, sama halnya dengan yang dilakukan Wisata Makam Bung Karno. Dalam melakukan strategi pemasaran, wisata ini sangat memanfaatkan strategi promosi baik melalui media masa ataupun secara langsung. Selain promosi harga dan tempat juga mempengaruhi pemasaran.

“Kami melakukan strategi promosi melalui media periklanan dan publikasi karena kami rasa media tersebut dapat dengan mudah sampai kepada target pemasar. Untuk harga tiket hanya Rp 3.000,- sedangkan tarif parkir khusus bus wisata Rp 15.000,- dan tarif parkir mobil pengunjung Rp 10.000,-. Dari PIPP perjalanan ke Makam Bung Karno bisa berjalan kaki atau naik becak wisata dengan tariff resmi PIPP ke Makam Bung Karno – PP Rp 25.000,- untuk PIPP ke Makam Bung Karno dan Istana Gebang – PP Rp 45.000,-”¹¹

Selain dari pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno pemasaran juga dilakukan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat selalu melakukan inovasi atau kreasi dalam memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka sehingga dapat menghasilkan uang atau dapat mencukupi perekonomian mereka. Pada kondisi ini masyarakat membuka berbagai macam usaha di sekitar makam Bung Karno seperti berjualan pakaian, makanan, aksesoris serta usaha-usaha lainnya. Di bawah ini berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat:

Pertama, toko pakaian. Masyarakat berjualan pakaian yang lokasinya di sekitar makam Bung Karno dan memanfaatkan rumah mereka sebagai toko. Banyak masyarakat Kelurahan Bendogerit yang rumahnya berdekatan dengan makam Bung Karno mereka membuka toko dirumahnya sendiri dan menjadi toko permanen. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sulastri yang berusia 45 tahun dan warga Kelurahan Sentul.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Prasetya Budi (Kepala Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Jumat 21 Februari 2020. Pukul 10.15 WIB

“Saya membuka usaha toko ini sudah lama mbak, ini usaha saya pribadi, karena rumah saya yang berdekatan dengan makam Bung Karno jadi saya buka toko dan berjualan baju khas Kota Blitar seperti, kaos bergambar Pak Soekarno, kaos dengan tulisan Blitar serta baju batik khas Blitar.. Jualan disini ada paguyuban yang mengaturnya, didata dari paguyuban dan ada iuran setiap bulannya. Saya merasa senang bisa berjualan disekitar lokasi makam Bung Karno ini, karena Pak Soekarno sudah meninggal namun beliau masih bisa memberikan kehidupan bagi orang banyak”.¹²

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Juni Purnomo selaku pranata taman makam pahlawan makam Bung Karno Kota Blitar yaitu sebagai berikut :

“Jadi memang awalnya dari pedagang pakaian yang belum terkoordinasi terus dengan adanya peran Pemerintah yang dibentuknya paguyuban maka mereka lebih terorganisir dan juga lebih teratur penataannya. Dan juga memberikan peluang usaha berjualan untuk masyarakat sekitar makam Bung Karno”.¹³

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Imam selaku masyarakat di sekitar makam Bung Karno Kota Blitar yaitu sebagai berikut :

“Memang benar mbak, awalnya pedagang disini sudah ada dari zaman saya kecil tetapi belum terkoodinir, semenjak tahun 2012 barulah pedagang disini lebih teratur mulai dari penempatan ruko sampai sistem penjualannya”.¹⁴

Kedua, Warung Makan. Peluang usaha yang dimiliki oleh masyarakat untuk memanfaatkan lokasi wisata religi makam Bung Karno cukup banyak, salah satunya ialah dengan cara membuka warung makan. Membuka usaha warung makan dilakukan oleh Ibu Marmi warga asli Kelurahan Bendogerit. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Novia warga Kelurahan Bendogerit yang berusia 40 tahun.

¹² Wawancara dengan Ibu Sulastris (Pemilik Toko Pakaian di kawasan Wisata Makam Bung Karno) pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 08.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Bapak Juni Purnomo (Pranata Taman Makam Pahlawan), pada hari Selasa, tanggal 14 Maret 2020, pukul 08.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Imam selaku masyarakat sekitar Wisata Makam Bung Karno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 08.45 WIB

“Saya membuka warung makan ini karena sudah banyak orang yang berjualan baju, jadi saya membuka usaha lainnya. Warung makan ini ada disini sudah lumayan lama dari almarhumah Ibuk saya dulu. Ini warung makan saya sendiri, karena rumah saya ya disini yang merupakan lokasi makam Bung Karno. Warung makan saya Alhamdulillah rame, Pak Soekarno itu sudah meninggal tapi bisa memberi rezeki bagi orang banyak. Karena saya dapat bekerja dan mendapat uang ya dari kerja berupa membuka usaha warung makan ini di sekitar makam Bung Karno”.¹⁵

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Imam selaku masyarakat makam Bung Karno Kota Blitar yaitu sebagai berikut :

“Kalau dulu banyak yang menjual pakaian saja, tetapi seiring berjalannya waktu banyak yang beralih ke warung makan dikarenakan banyaknya penjual pakaian”.¹⁶

Ketiga, Jual Aksesoris. Lokasi sekitar makam Bung Karno merupakan tempat yang strategis untuk membuka berbagai macam usaha. Jenis usaha yang ada disini selain toko yang dijual selain pakaian khas Blitar dan berbagai jenis makanan ada juga yang berjualan berbagai macam aksesoris. Aksesoris yang dijual di tempat ini berbagai macam mulai gelang, kalung, dan gantungan kunci yang bergambar Ir. Soekarno serta berbagai macam aksesoris lainnya. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Mas Ari yang berusia 35 tahun seorang pedagang aksesoris Kelurahan Bendogerit.

“Saya berjualan di lokasi makam Bung Karno ini, iya jualan gelang-gelang mainan, kalung mainan, bros serta gantungan kunci. Saya jualan di sini sudah lama kurang lebih sekitar sepuluh tahun. Alhamdulillah mbak saya dapat berjualan di lokasi ini, serta saya dapat penghasilan yang lumayan banyak dan juga dekat dengan rumah”¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Marmi Selaku pemilik warung makan sekitar Wisata Makam Bung Karno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 09.10 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Selaku masyarakat sekitar Wisata Makam Bung Karno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 08.50 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Mas Ari Selaku pemilik toko aksesoris sekitar Wisata Makam Bung Karno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 09.40 WIB

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Hari selaku masyarakat makam Bung Karno Kota Blitar yaitu sebagai berikut :

“Sebenarnya saya tidak terlalu tahu, tetapi yang saya lihat mereka terkoodinir untuk menjual aksesorisnya. Dan kalau hari libur seperti libur sekolah penghasilan mereka lumayan banyak”¹⁸

Terakhir, Becak Wisata. Tempat pariwisata tidak lepas dengan transportasi, maka pada kondisi ini di lokasi wisata religi makam Bung Karno ada becak wisata. Seperti yang dikatakan Bapak Basuki selaku sekretaris lurah Kelurahan Bendogerit.

Adanya becak wisata di sekitar lokasi makam Bung Karno ini ada paguyubannya yakni paguyuban becak yang diatur oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bendogerit (LPMK). LPMK sebagai teman kerja dari kelurahan yang menampung segala aspirasi masyarakat. Becak wisata ialah kelompok para jasa penarik becak yang memiliki lokasi membawa penumpang dari makam Bung Karno menuju tempat parkir bus pariwisata yang berada di Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan (PIPP). Parkir kendaraan para peziarah yang biasanya berkelompok menggunakan bus pariwisata dan tempat parkirnya berada di Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan (PIPP), sedangkan letak makam Bung Karno berada di Kelurahan Bendogerit. Lokasi yang lumayan jauh ini dimanfaatkan oleh para tukang becak untuk mencari rizki, sehingga para penarik becak diizinkan untuk menunggu penumpang di depan wisata religi makam Bung Karno.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Slamet penarik becak yang tergabung pada anggota kelompok paguyuban masyarakat Bendogerit :

“Saya ini mbak berasal dari daerah Kelurahan Bendogerit, rumah saya dibelakang makam yang bekerja menjadi penarik becak, yang menunggu calon

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Hari selaku masyarakat sekitar Wisata Makam Bung Karno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 10.00 WIB

penumpang para peziarah dari makam Bung Karno. Saya merasakan berkah dari wisata religi makam Bung Karno ini karena saya dapat bekerja di sekitar makam Bung Karno. Para penarik becak di daerah ini atau agar dapat bekerja di sini diatur oleh paguyuban becak makam Bung Karno. Alhamdulillah setiap harinya saya dapat penghasilan kurang lebih RP. 300.000 itu kalau ramai dan banyak peziarah yang menggunakan jasa becak, tapi kalau sepi itu ya dapat Rp. 200.000 pagi sampai sore. Tapi biasanya kalau sepi para peziarah saya mencari pekerjaan lain”.¹⁹

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Mbak Ella selaku masyarakat makam Bung Karno Kota Blitar yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya bagus-bagus saja dengan adanya becak wisata ini, saya juga sangat setuju dengan program pemerintah karena mengurangi polusi serta juga menambah pendapatan masyarakat dan juga mengayomi para penarik becak yang sudah jarang”²⁰

Demikianlah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno. Peneliti juga mengaitkan dengan ajaran Islam, dan berikut jawaban dari Bapak Prasetya Budi.

“Insyaallah, strategi pemasaran yang kami lakukan sesuai dengan etika bisnis dan tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam karena dalam melakukan strategi pemasaran kita menerapkan sistem kejujuran dan tanpa menjelek-jelekan wisata lain.”²¹

Beragam cara memang dilakukan oleh perusahaan untuk wisata diminati banyak wisatawan. Akan tetapi hal tersebut tidaklah dengan menghalalkan segala cara, karena hal tersebut dapat merugikan salah satu pihak dan jelas hal tersebut dilarang dalam Al-Quran. Dalam menawarkan dan memperkenalkan tempat wisata haruslah dengan apa adanya.

2. Hambatan Pemasaran dan Pembangunan City Walk

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Slamet selaku becak wisata di Makam Bung Karno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 10.20 WIB

²⁰ Wawancara dengan Mbak Ella selaku masyarakat di Makam Bung Karno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 10.20 WIB

²¹ Wawancara dengan Bapak Prasetya Budi (Kepala Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Jumat 21 Februari 2020. Pukul 10.20 WIB

Dalam melakukan strategi pemasaran dan pembangunan *city walk* tentunya ada kendala yang dihadapi pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno dalam menjalankannya. Berikut pemaparan pihak pengelola wisata Makam Bung Karno mengenai kendala-kendala yang dihadapi:

“Untuk kendala yang kami hadapi cenderung kepada persaingan, maksudnya beberapa tahun terakhir ini banyak sekali bermunculan lokasi wisata baru di Kota Blitar khususnya, sehingga hal tersebut pasti akan mempengaruhi wisatawan yang hendak berlibur terkadang mereka memilih lokasi wisata baru karena rasa penasaran dalam benak mereka tentang apa objek wisata yang ditawarkan”²²

Bukan suatu hal yang baru jika terdapat persaingan dalam sebuah usaha yang didirikan. Tidak hanya itu, kendala yang dihadapi terkadang juga berasal dari sasaran konsumen pariwisata. Berikut paparan dari Bapak Prasetya Budi di bagian Kasie Penataan Kawasan Wisata.

“Kendala lainnya datang dari keberagaman suku, agama, pendidikan, serta pendapatan membuat keputusan konsumen juga berbeda-beda serta kurangnya kesadaran wisata bagi masyarakat. Hal ini biasa dilakukan wisatawan yang kurang mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan wisata”²³

Berbeda dengan pemasaran melalui periklanan, dalam pemasaran melalui media periklanan memang dibutuhkan biaya lebih. Akan tetapi jangkauan dalam penyebarannya lebih luas dan lebih cepat diterima oleh target. Selain itu, dalam proses pembangunan *city walk* juga ada kendala yang dihadapi oleh pengelola wisata.

”Kendala pertama itu dari lingkungan mbak, selama proses pembangunan *city walk* sepanjang jalan di kawasan Makam Bung Karno ditutup, sehingga akses jalan terhambat dan bagi masyarakat yang rumahnya di kawasan tersebut akses jalannya menjadi jauh, rumah tertutup sehingga susah memasukan mobil”²⁴

²² Wawancara dengan Bapak Prasetya Budi (Kepala Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Senin 24 Februari 2020. Pukul 08.00 WIB

²³ Wawancara dengan Bapak Prasetya Budi (Kepala Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Senin 24 Februari 2020. Pukul 08.15 WIB

²⁴ Wawancara dengan Bapak Ari Budianto (Staff Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Senin 24 Februari 2020. Pukul 08.25 WIB

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, kendala-kendala yang di alami dalam melakukan upaya meningkatkan jumlah wisatawan dapat bersumber dari banyak faktor. Selain kendala tersebut, masih ada lagi kendala yang dihadapi pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno.

“Kendala lainnya yaitu dari becak wisata, karena dalam proses pembangunan *city walk* sepanjang jalan wisata ditutup wisatawan harus berjalan lagi menyusuri sepanjang jalan *city walk* karena becak tidak boleh masuk dikawasan *city walk*. Becak wisata merasa kurang puas dalam melayani wisatawan.”²⁵

Suatu kendala memang tidak bisa dilepaskan dari suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pembisnis. Setiap usaha yang sedang dijalankan pasti ada sebuah kendala yang menyertainya. Sebagai pembisnis harus pandai mengelola kendala-kendala tersebut agar tidak menimbulkan banyak banyak kerugian.

3. Hasil yang Dicapai Pengelola Wisata Makam Bung Karno

Tujuan dari dilakukannya sebuah usaha adalah untuk mendapatkan hasil, setelah berbagai usaha yang dilakukan dalam strategi pemasaran Wisata Makam Bung Karno, kini Makam Bung Karno telah menuai hasil diantaranya adalah meningkatnya kunjungan wisatawan. Disetiap tahunnya pengunjung Wisata Makam Bung Karno mengalami kenaikan. Dari sekian banyak media pemasaran serta pembangunan *city walk* dinilai sangat efektif dalam menarik kunjungan wisatawan.

“Alhamdulillah sampai sejauh ini usaha Wisata Makam Bung Karno tidak pernah sepi pengunjung, bahkan disetiap tahunnya pengunjung wisata ini bertambah banyak. Saat *weekend* pengunjung bisa tiga kali lipat dari hari biasa”²⁶

Tidak semua pengunjung Wisata Makam Bung Karno berasal dari Wilayah Blitar, banyak sekali pengunjung yang berasal dari luar kota Blitar seperti Madura, Malang,

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ari Budianto (Staff Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Senin 24 Februari 2020. Pukul 08.35 WIB

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ari Budianto (Staff Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Senin 24 Februari 2020. Pukul 08.45 WIB

Tulungagung, Bali, Jakarta, dan kota-kota lain di seluruh Indonesia. Bahkan juga ada wisatawan dari luar negeri. Hal ini merupakan salah satu keberhasilan pengelola Wisata Makam Bung Karno dalam melakukan strategi pemasaran serta pembangunan fasilitas layanan secara terus-menerus.

“Saya rasa pemasaran melalui media masa dan juga melalui brosur, *leaflet* sangatlah efektif dalam menarik wisatawan hal ini karena jangkauan media masa sangat luas atau bahkan tanpa batas sehingga wisatawan dari luar kota banyak yang mengunjungi Wisata Makam Bung Karno”²⁷

Selain itu, terbukti dari hasil wawancara bersama Bapak Ari Budianto (Staff Kasie Penataan Kawasan Wisata) jumlah pengunjung wisatawan di Makam Bung Karno pada tahun 2019 mencapai 100.800.000.

“Alhamdulillah tahun ini mengalami banyak peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, dan pembangunan lampu taman hingga tempat selfie di sepanjang jalan *city walk* tahun 2020 ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan, sehingga banyak wisatawan yang ingin berkunjung.”²⁸

Sasaran konsumen oleh sebuah perusahaan memang tidak hanya konsumen lokal saja pasti sebuah perusahaan menginginkan produk yang mereka miliki dikenal dan minati banyak orang hingga jangkauan internasional. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengunjung Wisata Makam Bung Karno yang berasal dari Malang.

“Sebenarnya ini bukan kunjungan kami yang pertama mbak, kalau tidak salah ini kunjungan ketiga kami di Wisata Makam Bung Karno. Waktu kunjungan pertama itu kurang lebih 6 bulan yang lalu”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa pemasaran media masa dan pembangunan *city walk* dengan mudah diterima oleh masyarakat. Selain Mbak Cika

²⁷ Wawancara dengan Bapak Ari Budianto (Staff Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Senin 24 Februari 2020. Pukul 08.50 WIB

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ari Budianto (Staff Kasie Penataan Kawasan Wisata), pada hari Senin 24 Februari 2020. Pukul 08.55 WIB

²⁹ Wawancara dengan Mbak Cika selaku Wisatawan dari Malang pada Selasa 25 Februari 2020 Pukul 08.35 WIB

peneliti juga melakukan wawancara kepada pengunjung lain yaitu Mbak Ima yang merupakan wisatawan dari Tulungagung. Berikut paparannya:

“Siapa yang tidak tahu Wisata Makam Bung Karno, semua orang pasti mengenal sosok Presiden pertama Republik Indonesia sehingga setiap orang pasti penasaran untuk berkunjung. Apalagi selalu ada perbaikan kualitas layanan dan yang terbaru ini dibangun *city walk* disepanjang kawasan Wisata Makam Bung Karno menjadikan wisatanya lebih bagus dan nyaman bagi pengunjung”³⁰

Peneliti juga melakukan wawancara apa alasan pengunjung memilih Wisata Makam Bung Karno untuk dijadikan tujuan wisata. Berikut hasil wawancara dengan Mbak Elfina dan Ibu Elsi selaku wisatawan asal Solo.

“Alasan saya karena Wisata Makam Bung Karno itu letaknya strategis mbak, akses jalannya juga mudah. Harga tiketnyapun relatif murah (Mbak Elfina).” “iya mbak, fasilitas dan produk yang ditawarkan juga banyak. Untuk oleh-olehnya juga relatif murah (Ibu Elsi)”³¹

Selain melakukan wawancara dengan wisatawan peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan Mas Bagus selaku tukang parkir yang bertugas.

“Kalau hari libur pengunjungnya memang banyak banget mbak, dan sepertinya juga tidak datang dari kota-kota dekat kadang ada yang dari Malang, Madura, Bali, Jakarta terkadang juga sampai ada turis mbak”³²

Banyaknya pengunjung yang berasal dari berbagai kota, hal ini menunjukkan keberhasilan pemasaran serta pembangunan *city walk* yang berkelanjutan yang dilakukan pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno.

Selain itu hasil yang dicapai dengan meningkatnya jumlah wisatawan di Wisata Makam Bung Karno berdampak kepada masyarakat sekitar, yaitu: *Pertama*, Dampak Sosial. Kota Blitar tidak akan seperti sekarang ini jika tidak ada makam Bung Karno.

³⁰ Wawancara dengan Mbak Ima selaku Wisatawan dari Tulungagung pada Selasa 25 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB

³¹ Wawancara dengan Mbak Ima selaku Wisatawan dari Tulungagung pada Selasa 25 Februari 2020 Pukul 09.50 WIB

³² Wawancara dengan Mas Bagus selaku petugas parkir yang bertugas di Kawasan Makam Bung Karno pada Selasa 25 Februari 2020 Pukul 10.20 WIB

Apalagi dengan semakin majunya atau semakin baiknya sarana transportasi serta lancarnya sarana transportasi, peziarah semakin banyak pula. Apalagi fasilitas dan pelayanan makin baik, setelah ditangani oleh masyarakat. Dengan semakin banyaknya pengunjung atau peziarah dan wisatawan memberikan kesempatan penduduk sekitar makam untuk memenuhi kebutuhan para peziarah. Dengan pengertian lain keberadaan makam Bung Karno sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Adanya Objek wisata Makam Bung Karno akan membuka lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat. Hal ini seperti dituturkan oleh Ibu Sulastri 45 tahun pedagang pakaian mengatakan:

”Penghasilan saya memang tidak terlalu besar, tapi saya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membiayai sekolah anak-anak saya. Sebelum jualan disini saya hanya menjadi buruh pabrik yang upahnya hanya bisa untuk makan sehari-hari, dan biaya sekolah anak-anak ditanggung oleh suami”.³³

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Ibu Nui selaku masyarakat makam Bung Karno Kota Blitar yaitu sebagai berikut :

“Dengan objek wisata mempunyai pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar. Pengaruh tersebut diantaranya adalah membuka peluang usaha, yang tadinya tidak punya usaha akhirnya memiliki usaha sendiri seperti punya warung makan, toko souvenir, menyewakan kamar mandi, dan sebagainya”.³⁴

Kedua, Dampak Ekonomi. Dampak ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan objek wisata. Untuk segi positif dampak ekonomi ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu

³³ Wawancara dengan Ibu Sulastri (Pemilik Toko Pakaian di kawasan Wisata Makam Bung Kaarno) pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 08.10 WIB

³⁴ Wawancara dengan Mbak Nui Selaku masyarakat sekitar Wisata Makam Bung Kaarno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 10.20 WIB

sebagai pegawai bagian kebersihan, kemananan, ataupun lainnya yang sesuai dengan kemampuan, *skill* masyarakat sekitar yang bisa dipergunakan oleh pihak pengelola wisata, atau dengan berjualan, seperti: makanan, minuman atau voucher hp di sekitar lokasi wisata sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak.

Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Sedangkan dampak ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Suatu pengembangan obyek wisata apabila diatur, ditata dan dipantau dengan baik tidak akan menghasilkan dampak negatif bagi sektor ekonominya, tetapi apabila tidak dilakukan, diatur, ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang obyek itu sendiri maupun pihak komunitas lokal daerah setempat.

Bila dilakukan dengan benar dan tepat maka pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan. Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, penyelenggara atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual, dan lain-lain), produsen cinderamata yang memiliki kekhasan dari objek tersebut dan turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, tenang, aman selama mereka berada di objek

wisata tersebut. Akan tetapi apabila suatu objek wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.

Adanya Wisata Makam Bung Karno akan menambah pendapatan masyarakat sekitar wisata. Pendapatan tersebut mampu untuk membiayai kebutuhan rumah tangganya dan untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Hal ini seperti dituturkan oleh Ibu Emi 35 tahun pedagang makanan ringan khas Kota Blitar mengatakan:

“Alhamdulillah mbak dengan adanya wisata makam Bung Karno ini saya dan keluarga tertolong, yang dulunya susah mencari pekerjaan dan juga pendapatan saya juga menjadi naik setiap bulannya”.³⁵

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Nui selaku masyarakat makam Bung Karno Kota Blitar yaitu sebagai berikut:

”Yang pastinya dampak ekonomi dengan adanya wisata ini mengubah masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (punya kerjaan)”.³⁶

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Sistem Pemasaran dan Pembangunan *City Walk* yang Dilakukan Oleh Pengelola Wisata Makam Bung Karno.

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada Wisata Makam Bung Karno di Kota Blitar mengenai sistem pemasaran dan pembangunan *city walk* yang dilakukan oleh pengelola wisata Makam Bung Karno. Peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya. Konsep pemasaran Wisata Makam Bung Karno terdiri dari

³⁵ Wawancara dengan Mbak Emi Pemilik Toko Oleh-oleh sekitar Wisata Makam Bung Kaarno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 10.45 WIB

³⁶ Wawancara dengan Mbak Nui Selaku masyarakat sekitar Wisata Makam Bung Kaarno pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pukul 10.30 WIB

product (produk), *place* (tempat), *price* (harga), dan *promotion* (promosi). Dalam hal *Product* (produk) pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno tidak melakukan secara langsung proses memproduksi suatu barang, melainkan pihak pengelola wisata hanya memberikan *brand* atau *merk* dari tokoh Ir. Soekarno sebagai dasar pembuatan suatu produk. Untuk itu pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno memberi kebebasan kepada masyarakat sekitar untuk menuangkan inovasi dan kreatifitasnya untuk menciptakan barang yang menarik. Hal ini diharapkan mampu menjadi salah satu proses pemasaran Wisata Makam Bung Karno agar menarik minat kunjungan wisatawan.

Place (lokasi), Wisata Makam Bung Karno mengandalkan letaknya yang berada di Kota Blitar sehingga mudah untuk ditemukan serta akses jalan yang mudah dilewati segala macam kendaraan. Selain itu, pembangunan layanan umum secara berskala seperti *city walk* mampu menciptakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan menciptakan kenyamanan bagi wisatawan. Rencana di tahun 2020 ini juga akan dibangun tempat selfie serta tambahan lampu taman untuk memperindah sepanjang jalan *city walk*.

Price (harga) sebagai satuan nilai tukar untuk mempermudah transaksi seperti pembelian tiket masuk, pembayaran retribusi parkir, pembelian oleh-oleh dan semua jenis transaksi lainnya. Untuk memasuki kawasan Wisata Makam Bung Karno harga tiketnya relatif terjangkau hanya Rp 3.000,- per orang. Kemudian untuk biaya parkir untuk mobil Rp 10.000,- dan Bus Rp 15.000,-. Jika ingin menggunakan fasilitas becak wisata cukup dengan membayar Rp 25.000,- sudah PIPP ke Makam Bung

Karno - PP sedangkan untuk PIPP ke Makam Bung Karno dan Istana Gebang – PP cukup membayar Rp 45.000,-.

Faktor yang paling identik dengan pemasaran adalah promosi. Pada dasarnya strategi pemasaran terdiri dari beberapa komponen pada Wisata Makam Bung Karno dengan media periklanan, penjualan langsung, dan publikasi. Wisata Makam Bung Karno di Kota Blitar melakukan strategi pemasaran dengan cara membuat brosur, *leafet* hingga website. Dalam brosur dan ini menjelaskan secara lengkap mulai dari sejarah hingga bangunan-bangunan yang ada di Wisata Makam Bung Karno. Selain itu, juga ada website, agar semua kalangan dimanapun bisa mencari tahu informasi tentang Wisata Makam Bung Karno. Dalam proses pemasaran pihak pengelola dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar.

Selain promosi, komunikasi juga merupakan hal yang penting dalam melakukan pemasaran. Kegiatan pemasaran suatu perusahaan belum dapat dikatakan sukses meskipun mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini tergantung pada hubungan antara produsen dan konsumen yang berkelanjutan. Bagaimana kebijakan yang tepat, sehingga mampu memberikan keuntungan kedua belah pihak, pelayanan serta pendistribusian yang cepat. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar hubungan produsen dan konsumen tidak terputus.

Dalam meningkatkan pelayanan dan kenyamanan wisatawan pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno membangun *city walk* untuk mensterilkan jalan dari kendaraan yang berlalu lalang sehingga menimbulkan suara bising dan mengganggu kenyamanan para wisatawan. Selain itu, untuk menjaga estetika dari Makam Bung

Karno itu sendiri. Pihak pengelola kedepannya juga akan membangun tempat selfie serta lampu taman untuk memperindah dan meningkatkan pelayanan wisatawan.

2. Hambatan yang Dihadapi Pihak Wisata Makam Bung Karno dalam Melakukan Strategi Pemasaran dan Pembangunan *City Walk*

Bukan suatu hal yang baru jika perusahaan mengalami berbagai hambatan dalam melakukan setiap usaha yang dijalankan. Seperti yang dialami oleh pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno dalam melakukan strategi pemasaran dan pembangunan *city walk*. Terdapat beberapa kendala yang akan penulis jelaskan dibawah ini.

Kendala yang dialami pengelola Wisata Makam Bung Karno dalam menjalankan konsep strategi pemasaran terdiri dari *place*, *price*, dan *promotion* adalah sebagai berikut: dalam hal tempat, semakin banyak tempat wisata lain di Kota Blitar sehingga para wisatawan pasti mempunyai rasa ingin tahu terhadap tempat-tempat wisata yang baru. Wisata Makam Bung Karno berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dengan membangun *city walk*. Dalam pembangunan ini hambatannya bagi lingkungan, saat pembangunan sepanjang jalan Wisata Makam Bung Karno untuk dijadikan *city walk* di tutup total. Sehingga masyarakat sekitar merasa kesulitan akses jalan keluar masuk, terutama masyarakat yang rumahnya di sekitar proyek pembangunan. Akses jalan menjadi jauh, sehingga memakan waktu. Hambatan lainnya berasal daribecak wisata, yang merasa kurang maksimal dalam melayani wisatawan.

Selain tempat, hambatan lainnya juga terdapat pada pemasaran. Periklanan yang dilakukan pihak pengelola Wisata Makam Bung Karno kurang maksimal. Hanya mengandalkan brosur, buku dan website. Sehingga jangkauannya belum terlalu luas.

Serta sulitnya melakukan publikasi langsung karena terbatasnya ruang gerak pihak pengelola. Strategi ini lebih meyakinkan konsumen dari pada periklanan akan tetapi penyebarannya akan lambat. Pihak pengelola terjun langsung di lapangan saat melakukan strategi ini, sehingga tenaga dan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar.

Hambatan lainnya yaitu menentukan posisi pasar, keinginan dan kebutuhan konsumen yang berbeda-beda serta banyaknya persaingan sulit bagi Wisata Makam Bung Karno dalam mengambil hati para konsumennya. Dalam konsep harga penentuan harga jual sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penentuan harga dan tidak pernah terjadi masalah dalam hal tersebut.

3. Hasil yang Dicapai Pengelola Wisata Makam Bung Karno Setelah di Lakukannya Strategi Pemasaran dan Pembangunan City Walk.

Disetiap harinya pengunjung Wisata Makam Bung Karno berkisar antara 400-500 orang, sementara itu pada waktu libur pengunjung Wisata Makam Bung Karno dapat naik tiga kali lipat dari hari biasanya. Penurunan yang jumlah pengunjungnya sangat tajam terjadi saat bulan puasa. Peningkatan dalam jumlah banyak terjadi pada bulan Juni, karena pada tanggal 1 Juni merupakan hari lahirnya Pancasila, tanggal 6 Juni lahirnya Bung Karno dan tanggal 21 Juni wafatnya Bung Karno. Sehingga bulan Juni disebut Bulan Bung Karno atau biasa di beri julukan “Trisula”.

Pengunjung yang melakukan pembelian tiket Wisata Makam Bung Karno juga meningkat setiap tahunnya, kebanyakan pembeli tiket yaitu wisatawan dari luar Jawa Timur. Bahkan ada yang berkunjung setahun tiga kali. Tidak hanya itu, banyak juga dari kalangan TK, SD, SMP, SMA bahkan Kampus juga sering melakukan kunjungan di Wisata Makam Bung Karno. Selain wisata religi ini, semua para pelajar yang

berkunjung bisa belajar banyak tentang sejarah dan biografi dari Presiden Pertama Republik Indonesia.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan adanya Wisata Makam Bung Karno masyarakat melakukan kegiatan wirausaha, adapun kegiatan wirausaha sebagai berikut: membuka toko pakaian, membuka warung makan, membuka toko aksesoris hingga becak wisata. Tentang peluang usaha masyarakat sekitar objek Wisata Makam Bung Karno keadaan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan cara membuka berbagai jenis usaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha ialah sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya sehingga terwujudlah kesejahteraan ekonomi.

Selain itu hasil yang dicapai dengan meningkatnya jumlah wisatawan di Wisata Makam Bung Karno berdampak kepada masyarakat sekitar, yaitu: *Pertama*, Dampak Sosial. Kota Blitar tidak akan seperti sekarang ini jika tidak ada makam Bung Karno. Apalagi dengan semakin majunya atau semakin baiknya sarana transportasi serta lancarnya sarana transportasi, peziarah semakin banyak pula. Apalagi fasilitas dan pelayanan makin baik, setelah ditangani oleh masyarakat. Dengan semakin banyaknya pengunjung atau peziarah dan wisatawan memberikan kesempatan penduduk sekitar makam untuk memenuhi kebutuhan para peziarah. Dengan pengertian lain keberadaan makam Bung Karno sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Kedua, Dampak Ekonomi. Dampak ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan objek wisata. Untuk segi positif dampak ekonomi

ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu sebagai pegawai bagian kebersihan, keamanan, ataupun lainnya yang sesuai dengan kemampuan, *skill* masyarakat sekitar yang bisa dipergunakan oleh pihak pengelola wisata, atau dengan berjualan, seperti: makanan, minuman atau voucher hp di sekitar lokasi wisata sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak.